

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam tentang pendidikan luar sekolah dalam koperasi sistem banjar di wilayah penelitian.

Sesuai dengan maksud tersebut maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Pendekatan kualitatif didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman (verstehen) dan pengertian (understanding) tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor pelaku itu sendiri. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan. Fenomenologis percaya bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami dan mengalami interaksi perilaku manusia, akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang. Dengan demikian pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pendekatan lain. Bogdan dan Biklen (1982 : 27-29) menjelaskan ada lima karakteristik dalam pendekatan kualitatif, yakni : (1) "Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument"; (2) "Qualitative research is descriptive"; (3) "Qualitative research is concerned with process rather

than simply with outcomes or products"; (4) "Qualitative researcher tend to analyze their data inductively"; (5) "Meaning is of essential concern to the qualitative approach".

Secara lebih terinci S. Nasution menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif tersebut di atas sbb. :

(1) Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting"; (2) Peneliti sebagai instrumen penelitian; (3) Sangat deskriptif; (4) Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu; (5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi; (6) Mengutamakan data langsung atau "first hand".; (7) Triangulasi : data atau informasi dari satu pihak harus diteliti kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain ; (8) Menonjolkan rincian kontekstual; (9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; (10) Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya; (11) Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif; (12) Sampling yang purposif; (13) Menggunakan "audit trail", yakni pelacakan apakah laporan penelitian sesuai dengan yang dikumpulkan; (14) Partisipasi tanpa mengganggu; (15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian. (S. Nasution, 1988:9 - 11).

Pendekatan kualitatif sebagai mana tersebut di atas

jelas berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan atas filsafat positivisme yang bercirikan (memiliki karakteristik) : (1) Logika eksperimen dengan memanipulasi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif agar dapat dicari hubungan antara berbagai variabel. (2) Mencari hukum universal yang dapat meliputi semua kasus, walaupun dengan pengolahan statistik dicapai tingkat probabilitas, dengan mementingkan sampling untuk mencari generalisasi. (3) Netralitas pengamatan dengan hanya meneliti gejala-gejala yang dapat diamati langsung dengan mengabaikan apa yang tidak dapat diamati dan diukur dengan instrumen yang valid dan reliabel. (S. Nasution, 1988 : 3 - 4).

Adapun penggunaan studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran yang nyata, yang natural dari subyek yang diteliti. Sehubungan dengan itu S. Nasution (1987 : 45) menandatangani, bahwa : "Case study adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya". Menurut tujuannya, Isaac dan Michael (Rochman Natawidjaja, 1988 : 5) menegaskan, bahwa : "Penelitian kasus atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang ditujukan untuk secara intensif menelaah latar belakang, kedudukan terakhir, dan interaksi lingkungan suatu kesatuan sosial tertentu, yang berupa individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat umumnya". Sedangkan ciri utama studi kasus adalah :

- (1). Merupakan penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut, dan
- (2). Jenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983/1984 : 11-12).

Studi kasus adalah metode yang lebih berorientasi untuk menggali secara lebih mendalam tentang suatu gejala kehidupan (saat sekarang) melalui pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", sebagaimana dijelaskan oleh Robert K. Yin berikut :

In general, case studies are the preferred strategy when "how" or "why" questions are being posed, when the investigator has little control over events, and when the focus is on a contemporary phenomenon within some real - life context. (Robert K. Yin, 1987 : 13).

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah : observasi, observasi partisipasi, komunikasi langsung/wawancara mendalam (depth interview) dan studi dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian. "Dengan observasi dapat kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode-metode lain". (S. Kasution, 1982 : 22). Observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di masing-masing unit pelayanan koperasi, dan juga kegiatan yang dilakukan oleh warga banjar anggota koperasi di lapangan.

2. Teknik Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi dapat dilakukan secara langsung dalam suatu kegiatan, misalnya dalam rapat banjar anggota koperasi, rapat pengurus, rapat karyawan, kegiatan gotong royong, kegiatan upacara keagamaan, rapat sekehe jukung, kegiatan gotong royong sekehe Beleganjur, rapat dan kegiatan latihan menabuh oleh Sekehe Truna Truni Graha Çanti Banjar Semawang. Sambil mengambil dokumentasi (gambar kegiatan), maka setiap kegiatan dapat diikuti secara sek-sama tanpa mengganggu situasi dan kondisi setempat.

3. Teknik Komunikasi Langsung

Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden, yang terdiri dari Kelian Banjar Adat; Kelian Banjar Dinas, Manajer Koperasi, Pengurus Koperasi, warga banjar anggota koperasi, para karyawan di lingkungan koperasi Graha Çanti, tokoh masyarakat baik formal maupun nonformal. Dalam wawancara tersebut yang dicari adalah informasi atau pendapat yang bermanfaat dan menunjang dalam penelitian.

4. Teknik Dokumentasi

Maksudnya agar dapat memperoleh data tertulis tentang obyek yang diteliti secara akurat. Untuk maksud ini maka telah diupayakan mencari dokumen-dokumen yang juga dapat dimanfaatkan serta menunjang dalam penelitian, seperti dokumen yang berupa : akta pendirian koperasi, surat keterangan tentang ijin pengembangan unit pelayanan Graha Çanti, buku laporan rapat anggota tahunan (RAT), buku ten-

tang "Awig-Awig Desa Adat Intaran", laporan bulanan dan laporan triwulanan mengenai perkembangan usaha koperasi Graha Çanti, kartu keluarga Banjar Semawang, dokumen-dokumen yang dipajang di dinding/tembok, dsb.

B. Pengambilan Sampel dan Kasus

Koperasi Graha Çanti Banjar Semawang dipilih didasarkan atas kesimpulan hasil diskusi antara peneliti dengan Bapak Kepala Seksi Penyuluhan dan Publikasi Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Bali, yang saat itu dijabat oleh Bapak Supardi Hadiwiyono, BA. (awal Oktober 1988).

Koperasi Graha Çanti secara otonom adalah dikelola oleh warga Banjar Semawang (SK No. 18/SIDI/1988), yang merupakan unit pelayanan dari Koperasi Serba Usaha "S.I.D.I". (Suksemaning Idep Derana Ika) Sanur dengan berbadan hukum Nomor 1586 A/12/67.

Yang dijadikan informan atau sampel dalam penelitian ini, adalah : Manajer, Para Pengurus, Badan Pemeriksa, Badan Penasehat, warga banjar anggota koperasi dan para tokoh masyarakat baik formal maupun nonformal.

C. Waktu Penelitian

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan penjajagan terlebih dahulu sejak 14 Oktober 1988 sehingga memperoleh apa yang menjadi fokus permasalahan untuk kemudian dituangkan ke dalam rancangan/disain penelitian. Penjajagan ini dilakukan berulang-ulang setiap ada waktu libur semester/waktu luang yang dapat peneliti manfaatkan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin.

Penelitian secara resmi dimulai pada saat melapor secara resmi tanggal 10 April 1989 dihadapan Bapak Lurah Sanur dan Bapak Kepala Lingkungan atau Bapak Kelian Banjar Dinas yang sekaligus sebagai manajer Koperasi Graha Çanti Banjar Semawang. Penelitian berakhir hingga 11 September 1989.

Waktu penelitian sepenuhnya digunakan untuk membuat catatan harian ataupun catatan lapangan yang berupa deskripsi data, melakukan pemotretan berbagai kegiatan, mengabadikan peristiwa dengan alat video, melakukan wawancara, melakukan "triangulation" dan "member check", untuk mendapatkan gambaran tentang kehidupan koperasi di Banjar Semawang dengan berbagai aspeknya.

Selanjutnya merekam hasil wawancara Bapak Gubernur Bali, Bapak Ka Kanwil Departemen Koperasi Propinsi Bali, Bapak Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Propinsi Bali (PHDI Propinsi Bali) yang ditayangkan TVRI Stasiun Denpasar. Atas ijin Bapak Kepala Stasiun TVRI Denpasar, peneliti merekamnya di TVRI Stasiun Denpasar.

Di samping itu, juga merekam hasil wawancara Bapak Gubernur Bali yang disiarkan RRI Stasiun Denpasar. Atas ijin Bapak Kepala Stasiun RRI Denpasar, peneliti merekamnya di RRI Stasiun Denpasar.

Peneliti melakukan analisis sendiri di lapangan, tanpa memakai tenaga pembantu dalam penelitian ini.

D. Peranan dan Hubungan antara Peneliti dan Informan

Peranan dan hubungan peneliti dengan informan dikembangkan secara etis dimana peneliti "belajar" dari informan. Kadang-kadang peneliti membantu pelaksanaan pekerjaan sambil belajar, kadang-kadang juga tanya jawab dengan informan dalam waktu-waktu antara kegiatan pekerjaan, tetapi pada umumnya peneliti "memotret" seluruh kegiatan pekerjaan yang mereka lakukan, dalam arti mendeskripsikan seluruh kegiatan secara terperinci.

Kerjasama informan dan peneliti tidak menjadikan peneliti "going native" yang dapat menghilangkan perspektif peneliti, tetapi peneliti berusaha mengungkap nilai yang dipedomani dan dianut informan dalam setiap kegiatan pekerjaannya.

Diskusi dengan manajer koperasi Graha Çanti, Ketua Koperasi Serba Usaha S.I.D.I. Sanur, Sekretaris Dekopinwil Propinsi Bali, Kakanwil Departemen Koperasi Propinsi Bali, Kasi dan Staf Kasi pada Kantor Departemen Koperasi Kabupaten Badung sering juga dilakukan untuk mendapatkan "kebenaran", bila ada hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam kegiatan pekerjaan yang belum dapat jawaban yang memuaskan dari informan ataupun kegiatan yang ada pada Koperasi Graha Çanti Banjar Semawang.

Peneliti berusaha untuk sejauh mungkin tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pekerjaan, tetapi segala tulisan hasil "pemotretan" pelaksanaan pekerjaan selalu didisku-

sikan dengan informan pada waktu-waktu senggang setelah pekerjaan itu dilaksanakan.

Wawancara bebas dilakukan secara perorangan (individual) dan kolektif. Yang disebutkan pertama di atas, terutama untuk memperoleh data yang sifatnya konfidensial, khususnya keterangan-keterangan yang menyangkut soal-soal pribadi. Sedang yang disebutkan kedua, terutama untuk keterangan atau data yang validitasnya memerlukan adanya/terjadinya saling ingat-mengingat dikalangan informan atau responden; antara lain tentang kapan dan bagaimana lika-liku perjalanan Koperasi Graha Canti Banjar Semawang ini hingga menjadi unit pelayanan KSU S.I.D.I. Sanur atau data lain yang membutuhkan daya ingat yang besar dari informan atau responden.

Perlu dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan wawancara kolektif, dipertimbangkan ada tidaknya perbedaan-perbedaan status atau kedudukan dikalangan informan atau responden. Hal ini untuk validitas data yang diperoleh.

Wawancara yang dilakukan, baik secara perorangan maupun kolektif, semuanya berlangsung dalam suasana yang sangat tidak formal. Katakanlah wawancara lebih banyak bersifat percakapan di antara sahabat sehingga informan relatif bebas mengeluarkan pikiran dan menyatakan pendapat tanpa tekanan atau pengaruh dari peneliti. (Madge J., 1970 : 210 - 225).

Hasil pengamatan dan wawancara dicatat di dalam ca-

tatan-catatan lapangan (**field notes**) setiap kali wawancara atau pengamatan berakhir, sedang data mengenai keadaan umum daerah penelitian yang diperoleh dari para pejabat dari berbagai instansi, kantor atau jawatan dan dinas setempat dicatat atau disalin melalui fotocopy.

E. Pemeriksaan Hasil Penelitian

Untuk meyakinkan kebenaran hasil penelitian, triangulation dilakukan misalnya diskusi dengan pimpinan banjar baik Kelian Banjar Adat maupun Kelian Banjar Dinas serta para tokoh masyarakat baik formal maupun non formal.

Setiap catatan lapangan yang dihasilkan selalu dikaji untuk menemukan fokus-fokus yang akan menjadi pusat perhatian, atau "pemotretan" peneliti pada tahap berikutnya.

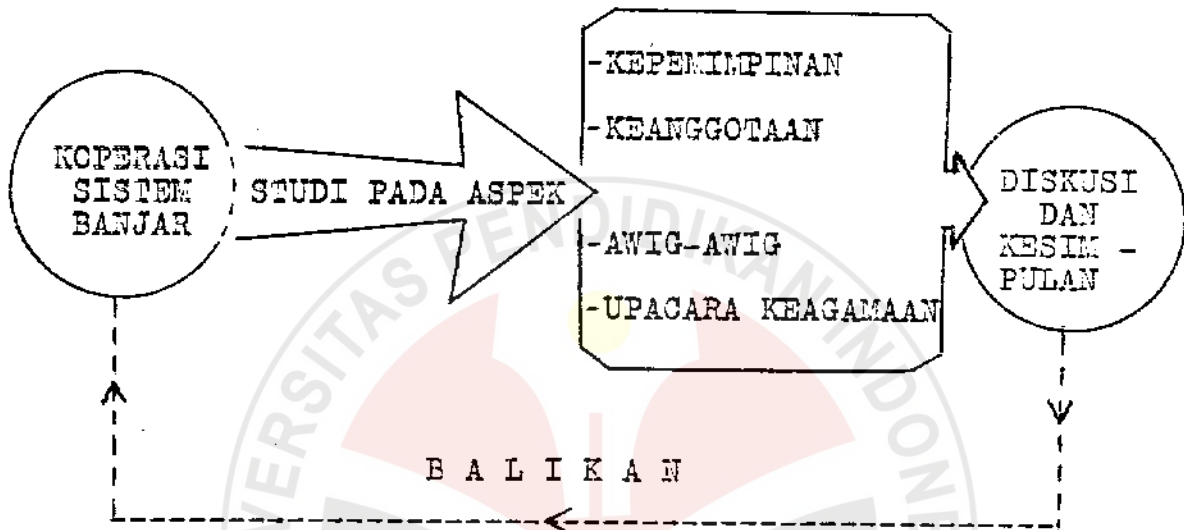
F. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan atau analisis data kualitatif penelitian ini, penulis melakukan prosedur sebagai berikut :

1. Memeriksa catatan dokumen dan observasi;
2. Mengelompokkan hasil wawancara dan observasi;
3. Membuat deskripsi dari tape-recorder dan video tape;
4. Menyusun data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian;
5. Mengamati kembali seluruh data yang telah disusun;
6. Membandingkan hasil penelitian dengan konsep yang dijadikan acuan;
7. Dan pada akhirnya, diadakan analisis terhadap pencapaian koperasi sistem banjar sebagai wahana pendidikan lu-

ar sekolah, sambil berusaha mencari hal-hal positif yang mendukung atau hal-hal negatif yang menghambat.

Secara visual, langkah ini dapat dilukiskan dalam paradigma berikut ini :



Bagan 3.1. Paradigma Penelitian